

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENJUAL HASIL PANEN DALAM BENTUK GABAH KEPADA TENGGULAK DI DESA MEKARSARI KECAMATAN MUARA TELANG**FACTORS AFFECTING FARMERS 'DECISIONS SELLING HARVESTED PRODUCTS IN THE FORM OF GRAIN MIDDLEMAN IN MEKARSARI VILLAGE DISTRICT MUARA TELANG****Eneng Suhartatik¹⁾, Mustopa Marli Batubara^{1*)}**¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu Palembang*email Korespondensi: mustopamarli@yahoo.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of the factors in the decision of farmers to sell their crops in the form of unhulled rice to middlemen, namely the effect of the number of family members on the farmers' decision to sell their crops in the form of unhulled rice to middlemen, the effect of dependence on middlemen on farmers' decisions to sell their crops in the form of unhulled rice middlemen and the effect of the amount of production on farmers' decisions to sell their crops in the form of unhulled rice to middlemen. This research was conducted in Mekarsari Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency from November to January 2021. The research method used was a survey, for sampling using the Simple Random Sampling method. The data collection method used was direct interviews with respondents using a questionnaire that had been prepared beforehand. The data processing used is quantitative. The results showed that there was a significant effect simultaneously or jointly between the number of family members, dependence on middlemen and the amount of production on the farmers' decision to sell their crops in the form of unhulled rice to middlemen, then there was a partially significant effect between the number of family members and dependence on middlemen. against the farmers' decision to sell their crops in the form of unhulled rice to middlemen.

Keywords: *the influence of the number of family members, middlemen, the amount of production, decisions*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak yaitu pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak, Pengaruh ketergantungan kepada tengkulak terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak dan pengaruh jumlah produksi terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarsari Kecamatan Muaratelang Kabupaten Banyuasin pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Survei, untuk penarikan contoh menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara langsung kepada responden dengan alat bantu kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Pengolahan data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara jumlah anggota keluarga, ketergantungan kepada tengkulak dan jumlah produksi terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak kemudian terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara jumlah anggota keluarga dan ketergantungan kepada tengkulak terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak.

Kata kunci: Jumlah anggota keluarga, tengkulak, jumlah produksi, keputusan Petani.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana Indonesia dianugerahi dengan kekayaan sumber daya yang melimpah, dengan luas lahan pertanian sebesar 36,7 juta hektar. Sebagai negara yang mengedepankan sektor agraria, penduduk Indonesia sebagian besar bekerja sebagai petani, terlihat dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian sebesar 29,86 persen dari tenaga kerja yang ada di Indonesia (BPS 2017). Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap ekspor nasional, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk kesejahteraan petani Untuk membangun pertanian tangguh dan berdaya saing, perkembangan dan kecenderungan terkini yang mewarnai dan mempengaruhi sektor pertanian pada empat masa dan warsa terakhir sebenarnya patut di pertimbangkan.

Pembangunan pertanian tidak sekedar mengikuti falsafah klasik *supply-oriented* yang terfokus kepada produksi dan produktivitas. Tapi juga perlu berlandaskan *demand-driven* yang berorientasi pada pasar. Pembangunan pertanian yang dilaksanakan adalah pembangunan pertanian yang berkelanjutan dengan mengimplementasikan beberapa elemen-elemen seperti peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas ekonomi perdesaan, pelaksanaan reformasi agraria, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan petani serta mengurangi kesenjangan pembangunan antar desa dan kota.

Komoditi pangan yang mayoritas dikembangkan di masyarakat Indonesia adalah Padi, karna merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat diganti dengan makanan lain, tetapi padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat mudah diganti dengan makanan lain (Hernanto, 1998).

Pada awalnya Petani padi yang ada di Desa Mekarsari sebagian besar menjual hasil panen dalam bentuk beras namun lima tahun terakhir Petani padi di Desa mekarsari menjual Hasil panen dalam bentuk gabah langsung kepada tengkulak menurut petani di Desa Mekarsari menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak sangat menguntungkan karna tidak mengeluarkan upah pengeringan dan penggilingan hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Nurfadilah Adi dkk.2018) yang menyatakan bahwa masing-masing Petani yang menjual hasil panen

dalam bentuk gabah dan beras sama-sama menguntungkan, petani padi yang menjual dalam bentuk gabah mendapatkan keuntungan. Jumlah produksi yang banyak akan membutuhkan upah proses pengeringan dan upah penggilingan yang banyak sehingga pada saat petani panen dan menghasilkan gabah yang banyak dengan kualitas bagus mereka akan menjual gabah tersebut kepada tengkulak karna efisiensi yang mereka rasakan.

Studi yang dilakukan oleh Mahmudah (2014) menyatakan bahwa petani sebagai *peasant* atau orang yang melakukan kegiatan ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa posisi petani sangat lemah. Petani sebagai *peasant* juga menerapkan etika subsistensi yaitu menerapkan tindakan dahulukan selamat. Rata-rata petani yang sangat bergantung ke tengkulak adalah petani gurem, sedangkan petani yang memiliki lahan luas tidak terlalu bergantung pada tengkulak karena ia memiliki preferensi yang tinggi dalam memilih tengkulak. Petani skala besar dapat menyejajarkan *bargaining position* terhadap tengkulak dibanding dengan petani gurem. Luas lahan yang dimiliki oleh petani tentu akan mempengaruhi jumlah produksi karna semakin luas lahan yang dimiliki semakin semain banyak hasil yang di dapat dan tentunya akan mempengaruhi petani akan kemana hasil tersebut di jual.

Menurut (Megasari Apreliana lutfi 2017) bergantungnya petani pada tengkulak di desa merupakan suatu realitas yang menunjukkan bahwa petani berada di posisi yang kurang menguntungkan dan tengkulak adalah pihak yang mau menolong. Terlepas dari pro dan kontra mengenai apakah tengkulak adalah pihak yang benar-benar membantu petani keluar dari persoalan perekonomiannya, tetapi tergambar dengan nyata bahwa petani memang memerlukan tengkulak dalam beberapa hal. Tidak hanya dalam penjualan hasil panen, tetapi juga dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi yang lemah bagi petani adalah suatu alasan yang mendasari mengapa petani tetap bergantung pada tengkulak. Kehidupan yang berorientasi pada etika subsistensi menjadikan petani terhimpit biaya hidup yang tinggi ditambah dengan biaya pertanian yang tidak sedikit.

Keadaan petani seperti jumlah anggota keluarga sehingga memiliki kebutuhan yang banyak dan mungkin sangat mendesak tidak serta merta memiliki jaminan dalam hidupnya sering kali berpikir dan bertindak subsisten agar mereka tidak 'tenggelam' dalam persoalan ekonomi yang menjerat dan mendesak. Petani beberapa kali dihadapkan pada situasi di mana untuk menjaga kelangsungan subsistensi diharuskan memiliki berbagai cara untuk bertahan. Untuk itu petani membuat keputusan menjual hasil panen dalam

bentuk gabah kepada tengkulak dan dalam bentuk beras kepada penggilingan.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarsari Kecamatan Muaratelang Kabupatén Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani padi, dan di Desa Mekarsari Kecamatan Muaratelang petani padinya masih banyak menjual hasil panen dalam bentuk gabah langsung kepada tengkulak, dan meskipun telah tersedia tempat penggilingan gabah namun petani lebih memilih menjual kepada tengkulak dalam jumlah banyak dan uniknya tempat penggilingan tersebut juga menjual hasil upah giling kepada tengkulak. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Supomo dan Indriantoro (2002), survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Batubara (2011), survei adalah suatu penelitian yang ingin menjelaskan suatu fenomena dengan mendasarkan pada pengamatan tidak seluruh anggota yang ada.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode penarikan contoh *Simple Random Sampling* (acak). Menurut Kerlinger (2006), simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, teknik ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2001), teknik sampling ini disebut simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, pada penelitian ini sampel diambil sebanyak 50 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada Penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang di gunakan yaitu *Editing, coding* dan *tabulating* kemudian analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu Regresi Linear berganda menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis pengaruh Jumlah anggota Keluarga (X1), Ketergantungan Kepada tengkulak (X2), Jumlah produksi (X3), Luas lahan (X4) terhadap Keputusan Petani (Y) digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Maka estimasi fungsi regresi di peroleh sebagai berikut:]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$
$$Y = 0.306 + 0.100X_1 + 0.441X_2 - 0.055X_3$$
$$t = (0.621) (2.667) (2.982) (-0.592)$$
$$F = 21.154$$

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga(X1), Ketergantungan Kepada tengkulak(X2) dan Jumlah Produksi(X3) terhadap Keputusan Petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada Tengkulak(Y).

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi berganda pada tabel *Anova*, menunjukkan bahwa Keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah akan tetap ada tanpa Jumlah anggota keluarga (X1), Ketergantungan terhadap tengkulak (X2) dan Jumlah Produksi (X3) maka nilai keputusan tersebut yaitu 0.306 dan diperoleh nilai F hitung 21.154 dan F tabel yaitu sebesar 2,80 artinya Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan $0,000 < 0,05$ maka H_a di terima maka Jumlah anggota keluarga, Ketergantungan Kepada tengkulak, jumlah Produksi dan Luas lahan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak.

Dapat diartikan bahwa petani akan mempunyai kemungkinan untuk tetap menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak meskipun tanpa pengaruh dari jumlah anggota keluarga, ketergantungan terhadap tengkulak dan jumlah produksi ini bisa terjadi karna ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan petani untuk menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak misalnya bentuk gabah adalah seperti yang terjadi di lapangan bahwa tengkulak adalah anggota keluarga mereka, mereka mempunyai hutang kepada tengkulak, kualitas gabah yang di panen sangat bagus sehingga harga tinggi, panen lebih awal dan faktor lainnya yang tidak terjangkau oleh peneliti.

kemudian petani yang memiliki anggota keluarga yang banyak, bergantung kepada tengkulak dan jumlah produksi tentu akan sangat mempengaruhi petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak ini karena apabila terjadi bersamaan maka akan menekan petani untuk mengambil keputusan dengan cepat dan langkah yang akan diambil tentu saja menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga(X1) terhadap Keputusan Petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada Tengkulak(Y)

Jumlah anggota keluarga bertambah maka Keputusan petani untuk menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak meningkat sebesar 0.100 dan bernilai positif ini menandakan adanya hubungan searah terhadap (Y) keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak. Ini juga membuktikan bahwa semakin banyak Anggota keluarga maka akan semakin besar Kebutuhan yang diperlukan dan dengan waktu yang harus cepat maka petani memutuskan untuk menjual hasil panen dalam bentuk gabah karena lebih cepat mendapatkan uang. Kecepatan memperoleh hasil penjualan merupakan hal yang sangat ditunggu oleh petani padi.

Menurut Responden petani padi di Desa Mekarsari jika menjual dalam bentuk gabah maka mereka harus melakukan proses penjemuran dengan bantuan sinar matahari beberapa hari sampai pada tingkat kekeringan yang pas untuk dilakukan penggilingan dan harus menghadapi faktor cuaca yang tidak menentu pasti seperti intensitas turun hujan yang tinggi ketika panen dan proses penjemuran jika ini terjadi maka justru akan semakin memperburuk keadaan mereka karena jika gabah terkena hujan terus menerus kualitas gabah akan menurun dan begitu juga kualitas beras akan menurun mengakibatkan harga jual rendah resiko-resiko inilah yang dihindari oleh petani padi di Desa Mekarsari Kecamatan Muaratelang dan mereka merasa akan menunggu lama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh petani mulai dari sandang, pangan dan papan bahkan Pendidikan anak-anak mereka yang mana biaya Pendidikan yang tentunya tidak bisa ditunda maka tentu saja ini sesuai dengan Hukum Abraham Maslow (1943) bahwa kebutuhan yang paling dasar bagi manusia adalah kebutuhan fisiologi yang meliputi sandang pangan dan papan.

Pengaruh ketergantungan kepada tengkulak(X2) terhadap Keputusan Petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada Tengkulak(Y)

Semakin bergantungnya petani kepada tengkulak maka Keputusan petani untuk menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak meningkat sebesar 0.441 dan bernilai Positif ini menandakan adanya hubungan searah terhadap (Y) keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak. Tentu saja keberadaan tengkulak merupakan solusi bagi petani yang ada di Desa Mekarsari untuk lebih mudah menjual hasil panen mereka tanpa harus melalui proses yang lama dan tengkulak juga memberikan fasilitas seperti pinjaman, atau alat pengangkut gabah yang membuat petani semakin berubah untuk menjual hasil panennya dalam bentuk gabah para tengkulak tersebut membangun koneksi kepada para petani dengan memberi kemudahan seperti mengambil uang untuk keperluan yang mendesak dan harus menjual gabah kepada tengkulak tersebut pinjaman tersebut diberikan tanpa modal dan hanya tempo sampai pada saat panen saja.

Setiap penggilingan padi juga menjual hasil upah giling mereka mayoritas kepada tengkulak karena tidak mempunyai kendaraan air atau akses ke pabrik pengemasan beras atau pada agen besar sehingga terjadilah selisih harga antara penggilingan padi dan tengkulak jelas tengkulak memberikan tawaran harga lebih tinggi dibandingkan dengan penggilingan, maka terjadilah perubahan-perubahan metode penjualan hasil panen petani padi di Desa Mekarsari Kecamatan Muaratelang Kabupaten Banyuwangi. Petani padi menjual beras mereka kepada penggilingan pada saat diluar musim tanam misalnya pada saat paceklik dan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari gabah yang mereka jual juga merupakan simpanan dari hasil panen untuk kebutuhan konsumsi dan sebagian dijual untuk keperluan lainya sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan tergambar dengan nyata bahwa petani memang memerlukan tengkulak dalam beberapa hal. Tidak hanya dalam penjualan hasil panen, tetapi juga dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi yang lemah bagi petani adalah suatu alasan yang mendasari mengapa petani tetap bergantung pada tengkulak. Kehidupan yang berorientasi pada etika subsistensi menjadikan petani terhimpit biaya hidup yang tinggi ditambah dengan biaya pertanian yang tidak sedikit.

Pengaruh jumlah Produksi (X3) terhadap Keputusan Petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada Tengkulak(Y)

Semakin tinggi satu satuan jumlah produksi maka Keputusan petani untuk menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak menurun sebesar 0.055 dan bernilai negatif ini menandakan adanya hubungan berlawanan arah terhadap (Y) keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak. Hasil ini tentu di dukung dengan pernyataan petani sendiri yang menyatakan bahwa mereka tidak melihat jumlah banyak atau kecil untuk menjual hasil panen mereka dalam bentuk gabah melainkan melihat dari segi kualitas dari gabah tersebut.

Menurut petani yang ada di Desa Mekarsari Semakin berkualitas gabah yang telah di panen maka akan semakin tinggi harganya di tingkat tengkulak begitu juga sebaliknya ketika hasil panen tersebut terkena hujan atau banjir maka kualitas gabah akan menurun dan menurunkan harga jual maka saat itulah petani terpaksa menjemur gabah mereka yang kemudian dilakuka penyimpanan dan akan di lakukan penggilingan untuk pemenuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

KESIMPULAN

1. Jumlah anggota keluarga, ketergantungan Kepada tengkulak, jumlah Produksi dan Luas lahan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak.
2. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak.
3. Ketergantungan kepada tengkulak berpengaruh terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak
4. Jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah kepada tengkulak

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik pertanian. 2017. Pertanian Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan, 2006. Statistik Kesejahteraan Rakyat Sumatra Selatan.
- Batubara, Mustopa Marli. 2011. *Metode penelitian sosial ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Buku profil desa. 2017. Monografi desa telang jaya.
- Hardinawati, Lusiana Ulfa. 2017. "Alasan Petani Muslim Menjual Hasil Panen kepada Tengkulak di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi". Surabaya *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Hardiyanto, Eko. 2015. "Pengambilan Keputusan Petani di Dataran Tinggi Dieng: Meningkatkan Usaha Tani Carica. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hutabarat, Hermanto. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menjual padi kepada Tengkulak di Kecamatan Jatilawang". *Skripsi*. Akademi Pertanian HKTI. Banyumas.
- Ishak, Andy, Jhon Firson dan Rokhan. 2017. "Keragaman perilaku petani padi dalam penjualan Gabah" (Studi Kasus di Kecamatan Air Mujinto, Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu). Universitas Negeri Jember. jember.
- Isnawati, Retty, Nadya Fira Effendi, dan Bayu Wardhana. 2017. *Makalah: Model Bisnis Inklusi Sayuran Farm Veggieway Studi di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo
- Kementrian Pertanian. 2013. Rencana Pembangunan Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2009. Rancangan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010–2014. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Mahmudah, Erni dan Sugeng Harianto. 2014. *Bargaining Position Petani dalam Menghadapi Tengkulak*. Surabaya. Paradigmaa. Vol 2, No.1.
- Martono dan Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis Data Sekunder)*. Edisi Utami Tri Pratiwi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megasari Apreliana lutfi. 2019 "ketergantungan Petani terhadap tengkulak sebagai patron dalam kegiatan proses produksi Pertanian (Kasus di Desa Baye kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)". *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya
- Nurfadilah. 2018. *Analisis Perbandingan Petani Pendapatan Menjual Gabah Dan Pendapatan Petani Menjual Beras di Desa Kapandayan*.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D". Alfabeta, Jakarta, Indonesia.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D". Alfabeta. Jakarta, Indonesia.
- Suyono. 2018. "Analisis Regresi Untuk Penelitian" CV Budi Utama, Yogyakarta, Indonesia.
- Suratiyah, jen., 2006. *Ilmu Usaha Tani*, Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Sukino. 2014. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.